

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN PADA PATAH TULANG (FRAKTUR)

Gryttha Tondang¹, Sry Rumondang Sitindaon², Bernadetta Ambarita³, R.Oktaviance S⁴,
Hetty Gustina Simamora⁵

^{1,2}Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

^{3,4}Prodi Sarjana Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

⁵Prodi Sarjana Gizi STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 20, 2024
Revisi, Juni 23, 2024
Disetujui, Juli 10, 2024

Kata kunci :

Patah Tulang;
Penanganan Pertama
Kegawatdaruratan;

ABSTRAK

Secara umum, orang berisiko mengalami fraktur. Risiko fraktur pada masa kanak-kanak adalah 10% dan dapat meningkat hingga usia 50 tahun, risikonya meningkat menjadi 25-50%. Penyebab dari fraktur yaitu terluka saat sport, terjatuh, tabrakan, dan kegiatan fisik lainnya. Dan fraktur biasanya terjadi disebabkan trauma atau pukulan terlalu kuat pada tulang itu sendiri. Penyebab umum fraktur antara lain trauma, terjatuh, tabrakan, atau pukulan terlalu kuat pada badan kita, bisa juga aktivitas berlebihan. Dan fraktur ini juga dapat terjadi karena adanya trauma pada tulang serta penyakit lain yang merusak fungsi tulang, antara lain penurunan masa tulang maupun Ca bone. Tujuan dari diskusi dalam ruang kesehatan adalah memberikan informasi dan edukasi tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan pada tulang/fraktur kepada masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah setiap orang yang mendengar Radio Maria Indonesia dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah dengan metode diskusi atau tanya jawab secara langsung melalui siaran Radio Maria. Hasil dari kegiatan ini adalah ditemukan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi melalui pertanyaan dan studi kasus yang mereka sampaikan. Dilaksanakannya diskusi Edukasi dan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada patah tulang/fraktur di Radio Maria Medan diharapkan mampu menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat atau pendengar setia dan menyadari apabila diri atau anggota keluarganya kecelakaan dan mengalami patah tulang/fraktur harus disarankan untuk mengistirahatkan aktivitas tubuh yang mengalami benturan, dan menghindari membawa barang terlalu banyak serta berkendara sangat kencang sampai terbelah tulangnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Gryttha Tondang,
Prodi D3 Keperawatan,
STIKes Santa ElisabethMedan
Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata
Medan, Sumatera Utara20131
Email: tondanggryttha@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Fraktur sama dengan trauma pada bone merupakan suatu kondisi dimana tulang patah, pecah dan tidak berbentuk yang dapat mengubah posisi tulang. Fraktur bone bisa dijumpai pada daerah tubuh manapun. Dalam hal ini fraktur bisa terjadi di beberapa lokasi tubuh yaitu fraktur selangka atau bahu, fraktur pada tangan (pergelangan tangan dan lengan), fraktur pada kaki (tungkai dan engkel), patah tulang belakang, serta fraktur panggul. Keadaan ini umum dan sering terjadi pada usia berapa pun akibat benturan kuat pada tulang, seperti saat kecelakaan ini disebut fraktur. Kondisi ini juga umum terjadi pada orang usia lanjut disebabkan karena penurunan fungsi tubuh bisa membuat tulangnya menjadi rapuh (lebih mudah patah). Menurut hasil yang didapat dari International Osteoporosis Foundation, fraktur akibat kerapuhan tulang terjadi pada 1 dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria di dunia yang berusia di atas 50 tahun. Dari hasil data tersebut diperkirakan ada jutaan orang di dunia mengalami fraktur yang mengalami penurunan fungsinya setiap tahun. Ada berbagai jenis fraktur bone. Dua jenis patah tulang yang umum terjadi adalah fraktur terbuka, ialah tulang yang terlihat dan menembus kulit, fraktur tertutup, yaitu tulang yang patah tidak menembus kulit atau masih terlihat kulitnya. Fraktur sebagian merupakan suatu keadaan dimana tulang yang patah tidak semua atau sebagian saja serta fraktur total yaitu keadaan dimana patahnya tulang terjadi secara total atau seluruhnya, menyebabkan tulang bisa patah menjadi beberapa bagian.

Dokter kemudian melakukan pemeriksaan fisik dan beberapa tes lainnya untuk memastikan diagnosisnya. Untuk pemeriksaan fraktur, ada beberapa pemeriksaan yang dapat membantu menentukan diagnosis tulang yang patah yaitu dengan rontgen, MRI, CT Scan, Tes pemindaian (bone scan). Dan pengobatan tulang yang patah umumnya ditujukan untuk mengembalikan fragmen tulang ke posisi semula, menekan rasa sakit, memberikan waktu ruang untuk pulih, mencegah terjadi komplikasi, dan mengembalikan fungsi motorik normal pada tubuh yang terkena benturan yang sangat kuat. .

Perawatan dan terapi tulang yang patah berbeda-beda pada setiap orang, tergantung pada jenis patahnya tulang, Lokasi patahnya tulang serta kondisi umum pasien yang mengalami fraktur. Perawatan tulang yang patah umumnya terdiri dari pemasangan gips, pemasangan traksi, obat-obatan untuk mengurangi rasa sakit, pembedahan atau pembedahan pada tulang yang patah, dan terapi fisik.

Tanda dan gejala tulang yang patah berbeda-beda pada setiap orang tergantung pada jenis, lokasi dan tingkat keparahannya.

Namun secara umum, tanda dan gejala yang mungkin terjadi jika mengalami tulang yang patah adalah sebagai berikut:

- Tulang yang fraktur akan mengalami nyeri dan sakit hebat
- Terjadi pembengkakan di area tubuh yang mengalami fraktur
- Terlihat jelas pada bagian tubuh yang mengalami fraktur kelainan bentuk atau metamorfosis
- Bagian tubuh pada patahnya tulang akan sulit di gerakkan
- Di area tubuh yang terkena akan mengalami perubahan warna kulit, lebam, rasa hangat pada kulit di sekitar area terkena, dan mati rasa serta kesemutan

Apabila Anda ada mengalami salah satu tanda dan gejala seperti yang di atas, sebaiknya Anda harus mencari pertolongan medis untuk segera mendapatkan diagnosis dan pertolongan yang tepat. Sehingga anda akan mendapatkan perawatan segera apabila anda menderita fraktur terbuka dimana dapat mengalami mengalami resiko infeksi yang besar.

Kondisi tulang yang patah pada bagian kepala, leher, dan tulang belakang pun juga disebut keadaan gawat yang sangat cepat memperoleh pertolongan medis secepatnya.

Faktor risiko dari tulang yang patah.

- Berusia 50 tahun ke atas atau usia lanjut

- Pada umumnya dialami oleh wanita.
- Merokok
- Memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol.
- Memiliki kebiasaan mengonsumsi obat kortikosteroid.
- Akibat malnutrisi nutrisi, termasuk asupan kalsium dan vitamin D.
- Akibat jarang melakukan pergerakan atau aktivitas fisik.
- Ada keluarga yang mengalami rheumatoid arthritis atau rematik.
- Memiliki abnormalitas, seperti menderita Celiac, menderita Crohn, atau kolitis ulseratif (radang usus).
- Ada riwayat menderita patah tulang sebelumnya
- Memiliki keluarga yang pernah mengalaminya, terutama fraktur yang terjadi di pinggang.

Fraktur dapat mengakibatkan timbulnya penyakit lain dari patahnya tulang yang terjadi.

- Tulang yang sudah sembuh dan menyatu, namun posisinya tidak tepat yang disebut Malunion
- Pada umumnya infeksi biasanya terjadi pada fraktur terbuka karena bakteri menyerang dan menginfeksi tulang atau sumsum tulang.
- Perdarahan dan pembengkakan yang terjadi pada otot di sekitar fraktur disebut dengan Sindrom kompartemen
- Bila tulang kehilangan suplai darah vital, sehingga mengakibatkan matinya jaringan tulang disebut Nekrosis avaskular
- Perdarahan pada rongga sendi sehingga menyebabkan pembengkakan pada sendi disebut Haemarthrosis
- Terjadi gumpalan darah, bisa cepat pecah sehingga dapat berpengaruh pada aktifitas tubuh.
- Terjadi kerusakan pada organ dan jaringan di sekitarnya. Contohnya, kepala yang mengalami kerusakan akibat tulang tengkoraknya patah dan patahnya tulang rusuk dapat menembuh organ dada
- keterbatasan pertumbuhan tulang, terutama terjadi pada anak-anak dengan fraktur di tulang panjang dekat dengan lempeng pertumbuhan.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dalam kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan ruangan siaran, alat-alat siaran yang akan dipakai, persiapan alat kesehatan yang digunakan (tetap melakukan proses) dan alat-alat lainnya yang sudah disiapkan oleh tim siaran Radio Maria.

b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilakukan di Gedung Keuskupan Catholic Center, tepatnya di ruangan siaran Radio Maria Lantai 5 Medan dengan metode diskusi langsung berupa tanya jawab atau studi kasus.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah setiap orang yang ikut mendengar dan mengikuti acara siaran Radio Maria (tidak dibatasi). Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan sudah disiapkan oleh tim pengabdian sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif dan dialog secara bebas.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 13.00 – 14.30 WIB. Sesuai dengan

jadwal yang sudah direncanakan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 7 Februari 2023 – 27 Maret 2023 di Gedung Keuskupan Catholic Center, tepatnya di ruangan siaran Radio Maria Lantai 5 Medan. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada siapapun yang mendengar siaran Radio Maria, terkhusus masyarakat di kota Medan. Media dan alat yang disediakan yaitu alat-alat dan media yang sudah disediakan tim untuk siaran.

Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu selanjutnya memberikan materi terkait edukasi pertolongan pertama kegawatdaruratan pada patah tulang, dimulai dari pengertian, penyebab, gejala, cara penularan, pemeriksaan laboratorium, pengobatan, dan cara pencegahan. Setelah materi disampaikan, selanjutnya memberikan kesempatan kepada pendengar Radio Maria untuk bertanya seputar patah tulang.

Hasil dari edukasi ini menunjukkan pengetahuan tentang patah tulang kurang memahami akan tetapi rasa antusias para pendengar setia Radio Maria dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada tim sebagai pemateri, Karena pada umumnya mereka hanya mengetahui penyakit saja tapi tidak dengan penanganan, mencegah, tanda dan gejala, penyebab, dan cara pemeriksaannya secara radiologi. Dengan antusiasnya dengan memberikan beberapa pertanyaan dari penyuluhan ini menjadi harapan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan PKM Debby (2023) juga mengingatkan pentingnya penyuluhan agar mengerti, memahami bagaimana cara pertolongan pertama kegawatdaruratan pada patah tulang agar korban mendapat penanganan segera sebelum di tangani oleh media atau dibawa ke rumah sakit.

Kegiatan ini sangat baik untuk dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan pendengar radio Maria dan sekitarnya tentang edukasi dan penanganan pertama kegawatdaruratan pada fraktur atau patah tulang. Hal ini sesuai dengan PKM Mohammad Arifin Noor (2023) Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama kegawatdaruratan khususnya penanganan patah tulang (fraktur) sehingga diharapkan jika ditemukan kecelakaan lalulintas atau cedera karena jatuh sehingga terbangun kesadaran akan menolong untuk tindakan pertolongan pertama. Kegiatan penyuluhan dan atau sejenisnya merupakan cara mitra untuk saling bertukar pikiran yang baik sehingga pengetahuan bisa bertambah melalui informasi yang diberikan. Diberitahukan juga jika ditemukan patah tulang maka pertolongan pertama pasang bidai, tempatkan korban di tempat yang aman dan nyaman sebelum dibawa ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Sehingga diharapkan terbangun kesadaran untuk melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan jika ditemukan korban kecelakaan atau cedera.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



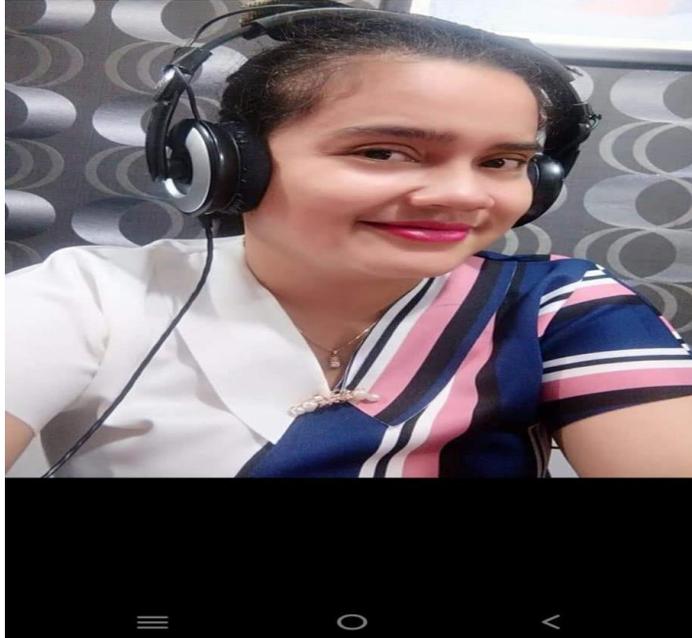
Gambar 1. Bu Gryttha Tondang sedang menjawab pertanyaan pendengar setia radio maria



Gambar 2. Bu Sry Rumondang saat Siaran Radio Maria Sedang Berlangsung



Gambar 3. Bu Bernadetta Ambarita sedang menjawab pertanyaan pendengar setia Radio Maria



Gambar 4. Bu Hetty Simamora saat Siaran Radio Maria Sedang Berlangsung

3. KESIMPULAN

Diskusi ilmiah dalam ruang kesehatan yang diadakan di Radio Maria Medan dapat membantu masyarakat atau pendengar setia siaran Radio Maria untuk mengetahui topik kesehatan tentang Edukasi pertolongan pertama kegawatdaruratan pada patah tulang/fraktur secara leluasa. Orang yang mendengarkan siaran Radio Maria bebas bertanya seputar topik kesehatan yang ditampilkan, mereka sangat senang dan sangat mendukung kegiatan ini. Pendengar Radio Maria memperoleh pengetahuan baru tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan pada patah tulang/fraktur dan mereka sangat senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda Febria Sari., Aliva Rena Putri Rokhiyah., Didik Iman Margatot. (2024). Edukasi Dini Dan Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur. *Jurnal Aisyiyah Surakarta*
- Anisah, R. L., & Parmillah. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112–119
- Erwin, E., Huda, N., Karim, D., & Deli, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2(3), 145–152
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi penolong pertama pada kasus trauma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242–251
- Noor, M. A., Suyanto, Febriana, B., & Aini, D. N. (2023). Implementasi Penanganan Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur) Berbasis Kelompok Terhadap Pengetahuan Penanganan

- Pertama Pada Kecelakaan (Fraktur). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5 (1), 55–61
- Prasetyo, H., Walin, W., Riyadi, S., Mulidah, S., & Sukrillah, U. A. (2021). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan : Balut dan bidai bagi warga masyarakat desa. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*, 259–266
- Sumadi, P., Agung, I., Laksmi, A., Wira, P., Putra, K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23